

PENGARUH KURANGNYA KASIH SAYANG ORANG TUA TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWI SEMESTER AKHIR DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KOTABUMI

Fahmi Azhary Siregar¹, Eka Ade Lestari², Usman Shabur³, Evita Saputri⁴
fahmi.riregar1989@gmail.com, ekaadelestari@gmail.com, usmanshabur7@gmail.com,
evitasaputri173@gmail.com

¹STITPL Padang Lawas Gunung Tua, ²Universitas Islam Negeri Jakarta, ³Universitas Islam Negeri Yogya,
⁴Universitas Muhammadiyah Kotabumi, Indonesia
*Korespondensi: ✉ evitasaputri173@gmail.com
fahmi.riregar1989@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kasih sayang orang tua terhadap tingkat kepercayaan diri mahasiswa semester akhir Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Kotabumi. Mahasiswa semester akhir berada pada fase akademik yang penuh tekanan, khususnya dalam penyelesaian skripsi, sehingga kepercayaan diri menjadi faktor penting dalam keberhasilan studi. Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain sequential explanatory. Tahap kuantitatif dilakukan melalui survei menggunakan kuesioner skala Likert kepada 12 mahasiswa semester akhir, sedangkan tahap kualitatif dilakukan melalui wawancara mendalam untuk memperkuat temuan kuantitatif Analisis data kuantitatif meliputi uji validitas, reliabilitas, korelasi Pearson, dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kasih sayang orang tua berada pada kategori tinggi dan tingkat kepercayaan diri mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi. Namun, hasil uji korelasi dan regresi menunjukkan bahwa kasih sayang orang tua memiliki hubungan positif yang sangat lemah dan tidak signifikan terhadap kepercayaan diri mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kasih sayang orang tua bukan faktor dominan dalam membentuk kepercayaan diri mahasiswa semester akhir. Kepercayaan diri lebih dipengaruhi oleh faktor internal dan pengalaman akademik, seperti motivasi pribadi, self-efficacy, dan kesiapan menghadapi tugas akhir.

Status Artikel:

Diterima: 15-03-2026

Direvisi: 21-03-2026

Diterima: 18-04-2026

Kata Kunci:

Kasih Sayang Orang Tua;
Kepercayaan Diri;
Mahasiswa Semester Akhir.



© 2023 Evita Saputri

This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Salah satu fase kehidupan akademik yang paling sulit adalah saat menjadi mahasiswa semester akhir. Dua sumber tekanan utama mengganggu fase ini secara bersamaan. Tekanan internal, yang berasal dari kewajiban akademik untuk menyelesaikan tugas akhir atau skripsi, dan

tekanan eksternal, yang berasal dari kekhawatiran tentang transisi pasca-kampus (Jaha & Prasetya Ate, 2024). Menurut Djoar & Anggarani (2024), penyusunan skripsi sendiri adalah proses yang panjang yang tidak hanya menguji kecerdasan seseorang, tetapi juga menguji kemampuan mental, manajemen waktu, dan stabilitas emosional. Stres akademik, kelelahan, dan kehilangan motivasi adalah beberapa hasil sering dari tekanan ini. Data dari National Adolescent Mental Health Survey Indonesia (I-NAMHS) tahun 2022 dari Universitas Gadjah Mada menunjukkan betapa pentingnya kerentanan psikologis pada generasi muda ini. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa satu dari tiga remaja Indonesia (34,9%) memiliki masalah kesehatan mental dan satu dari dua puluh remaja (5,5%) didiagnosis memiliki gangguan mental. Tingginya angka prevalensi masalah kesehatan mental ini mengindikasikan bahwa mahasiswa, sebagai bagian dari demografi usia muda, berada dalam kondisi rentan saat menghadapi tekanan berat seperti penyusunan skripsi.

Kepercayaan diri, atau keyakinan diri, adalah faktor internal yang berfungsi sebagai modal psikologis utama dalam menghadapi tantangan multidimensi tersebut. Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan, penilaian, dan kemampuan mereka untuk berhasil menyelesaikan tugas (Rais, 2022). Kepercayaan diri adalah faktor penting untuk mahasiswi semester akhir yang sukses. Menurut Natasya dan Marsofiyati (2024), ia berfungsi sebagai katalisator yang mendorong siswa untuk berani mengambil inisiatif, proaktif dalam bimbingan, mampu mempertahankan pendapat mereka di depan juri, dan optimis tentang prospek karir setelah lulus.

Kepercayaan diri bukanlah atribut yang terbentuk secara instan pada usia dewasa, melainkan hasil dari proses internalisasi pengalaman sepanjang hidup. Fondasi fundamentalnya diletakkan sejak masa kanak-kanak melalui interaksi dalam unit keluarga (Saputri et al., 2020). Lingkungan keluarga, khususnya relasi dengan orang tua, berfungsi sebagai “cermin” pertama bagi anak untuk melihat dan menilai dirinya sendiri. Pola asuh yang diterapkan orang tua akan membentuk skema kognitif dan afektif individu mengenai kelayakan dan kemampuannya, yang akan terus ia bawa hingga dewasa.

Salah satu dimensi krusial dari pola asuh yang berkontribusi langsung pada kepercayaan diri adalah kasih sayang atau afeksi orang tua. Dalam literatur psikologi, ini sering disebut sebagai parental warmth (kehangatan orang tua) atau positive parenting (pengasuhan positif). Dimensi ini merujuk pada sejauh mana orang tua menunjukkan cinta, penerimaan, dukungan emosional, dan penghargaan terhadap anak (Nurlaela et al., 2024). Afeksi yang konsisten memberikan “basis aman” (secure base) bagi anak untuk bereksplorasi dan mengembangkan otonomi, karena ia yakin bahwa dirinya berharga dan layak dicintai.

Permasalahan muncul ketika mahasiswi mempersepsikan adanya “kekurangan” dalam afeksi tersebut. Judul penelitian ini menerjemahkan “kurangnya kasih sayang” sebagai persepsi penolakan orang tua (perceived parental rejection). Penolakan ini tidak harus bersifat fisik, namun bisa berupa kritik yang berlebihan, pengabaian emosional, ekspektasi yang tidak realistis, atau penerapan cinta bersyarat (conditional love), di mana kasih sayang hanya diberikan ketika anak memenuhi standar prestasi tertentu (Khaleque, 2020).

Secara teoretis, dampak dari persepsi penolakan ini sangat merusak. Berdasarkan Interpersonal Acceptance-Rejection Theory (IPARTheory), individu yang merasa ditolak oleh figur lekatnya (orang tua) cenderung mengembangkan evaluasi diri yang negatif (Rohner et al., 2021). Mereka menginternalisasi pesan penolakan tersebut menjadi sebuah keyakinan inti bahwa “Saya tidak cukup baik” atau “Saya tidak berharga”. Keyakinan negatif inilah yang bermanifestasi

langsung menjadi rendahnya harga diri (self-esteem) dan rendahnya kepercayaan diri (Yöyen & Kılıç, 2025).

Berbagai penelitian telah mengkonfirmasi adanya korelasi negatif yang signifikan antara penolakan orang tua dengan kepercayaan diri. Studi oleh Saputri et al., (2020) menemukan hubungan kuat antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri remaja di SMK. Demikian pula, Larasani dkk. (2020) menyoroti pentingnya pola asuh dalam membentuk kepercayaan diri sejak usia dini. Namun, mayoritas penelitian ini cenderung berfokus pada populasi remaja (siswa SMP atau SMA) atau anak usia dini. Terdapat kekosongan riset (research gap) yang spesifik mengkaji fenomena ini pada populasi emerging adults (dewasa muda), khususnya mahasiswi di level semester akhir.

Kebaharuan yang ditawarkan penelitian ini terletak pada tiga aspek. Pertama, fokus pada populasi spesifik, yaitu mahasiswi semester akhir, yang memiliki dinamika psikologis unik (stres skripsi dan kecemasan karir) yang berbeda dari remaja atau mahasiswa umum. Kedua, penelitian ini menguji variabel “kurangnya kasih sayang” tidak hanya sebagai “pola asuh” secara umum, tetapi secara tajam sebagai persepsi penolakan afektif yang dampaknya diukur secara kuantitatif. Ketiga, penelitian ini mengambil konteks lokal di Universitas Muhammadiyah Kotabumi, di mana karakteristik sosial-budaya lokal dalam relasi orang tua-anak mungkin memoderasi hubungan antar variabel.

Indikasi adanya masalah ini juga ditemukan dalam studi pendahuluan yang dilakukan peneliti secara spesifik terhadap mahasiswi semester akhir Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Kotabumi. Melalui wawancara informal dengan enam mahasiswi dari program studi tersebut yang menunjukkan progres skripsi lambat, empat di antaranya mengungkapkan tema yang sama: perasaan tertekan oleh ekspektasi orang tua dan rasa takut yang mendalam untuk mengecewakan keluarga.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini akan dirancang menggunakan pendekatan metode campuran (mixed methods), yang menggabungkan kekuatan data kuantitatif dan kualitatif. Secara spesifik, model yang akan diterapkan adalah Eksplanatoris Berurutan (Sequential Explanatory Design). Desain ini dipilih karena paling sesuai dengan tujuan penelitian: tidak hanya untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh statistik secara objektif, tetapi juga untuk memahami secara mendalam mengapa dan bagaimana proses psikologis tersebut terjadi dari sudut pandang mahasiswi.

Pelaksanaan penelitian ini akan melalui dua tahapan yang berurutan. Tahap pertama adalah tahap kuantitatif, di mana peneliti terlebih dahulu akan menyebarkan survei (kuesioner) kepada sampel penelitian. Tujuan tahap ini adalah untuk mengumpulkan data numerik mengenai “Persepsi Kasih Sayang Orang Tua” (Variabel X) dan “Tingkat Kepercayaan Diri” (Variabel Y). Data yang terkumpul kemudian akan dianalisis menggunakan statistik regresi untuk menguji hipotesis dan menjawab rumusan masalah kuantitatif.

Penelitian akan berlanjut ke tahap kualitatif setelah hasil statistik dari tahap pertama dikumpulkan. Tujuan dari tahap kualitatif adalah untuk menjelaskan (mengeksplanasi), memperdalam, dan memberi makna pada temuan kuantitatif sebelumnya. Peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan beberapa informan yang dipilih secara sengaja (purposive) berdasarkan temuan yang menarik atau representatif dari data survei. Metode ini akan memperkuat dan mengkonfirmasi temuan statistik melalui temuan kualitatif.

Populasi dan Sampel

Subjek dalam penelitian ini meliputi populasi dan sampel yang difokuskan pada lingkungan Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Kotabumi. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswi semester akhir di program studi tersebut yang sedang dalam tahap penyusunan skripsi. Mengingat pendekatan yang digunakan, peneliti menetapkan sampel penelitian sebanyak 12 mahasiswi semester akhir Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Kotabumi sebagai responden utama. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan Purposive Sampling, dengan kriteria mahasiswi yang aktif, sedang mengambil mata kuliah skripsi, dan bersedia terlibat dalam penelitian. Dari ke-12 responden tersebut, peneliti kemudian akan memilih beberapa informan kunci secara selektif untuk diwawancarai secara mendalam guna melengkapi data kualitatif penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data sesuai desain mixed methods (campuran), penelitian ini akan menggunakan dua teknik utama: survei kuantitatif melalui kuesioner dan wawancara mendalam kualitatif.

1. Kuesioner

Pada tahap pertama, data kuantitatif akan dikumpulkan menggunakan teknik survei. Instrumen utama yang digunakan adalah angket atau kuesioner yang akan didistribusikan secara daring, kemungkinan besar menggunakan platform Google Forms untuk efisiensi penyebaran dan pengumpulan data. Kuesioner ini akan dirancang menjadi tiga bagian. Bagian pertama berisi data demografis responden (seperti usia, fakultas, semester). Bagian kedua adalah instrumen pengukuran Variabel X, yaitu “Skala Persepsi Kasih Sayang/Penolakan Orang Tua”. Bagian ketiga adalah instrumen pengukuran Variabel Y, yaitu “Skala Kepercayaan Diri”. Kedua skala ini akan menggunakan format Skala Likert (misalnya, rentang 1-5) untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap serangkaian pernyataan.

2. Wawancara

Pada tahap kedua, data kualitatif akan dikumpulkan menggunakan teknik wawancara mendalam (indepth interview) dengan informan yang telah dipilih. Instrumen yang digunakan adalah Pedoman Wawancara (Interview Guide) yang bersifat semi-terstruktur. Pedoman ini berfungsi sebagai panduan bagi peneliti, berisi daftar pertanyaan terbuka yang fleksibel yang digali langsung dari rumusan masalah kualitatif (misalnya, “Bisa Anda ceritakan bagaimana bentuk dukungan (atau kurangnya dukungan) orang tua yang paling Anda rasakan selama mengerjakan skripsi?”). Fleksibilitas ini memungkinkan peneliti untuk menggali jawaban informan lebih dalam (melakukan probing) berdasarkan respons yang muncul. Untuk menjamin akurasi data, proses wawancara akan dibantu dengan alat perekam suara (audio recorder), tentunya atas persetujuan penuh dari informan, dan dilengkapi dengan catatan lapangan (field notes) untuk mencatat konteks atau isyarat non-verbal yang relevan.

Uji Instrumen Penelitian

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data utama, instrumen tersebut akan melalui tahap uji coba (pilot study) untuk menjamin kualitas data kuantitatif. Uji coba ini akan dilakukan pada sekelompok responden [Misal: 30 orang] yang memiliki karakteristik serupa

dengan populasi penelitian namun tidak termasuk dalam sampel utama. Tahap ini krusial untuk menguji dua aspek fundamental instrumen: keabsahan (validitas) dan keandalan (reliabilitas).

1. Uji Validitas

Uji validitas akan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap pernyataan atau item dalam kuesioner benar-benar mengukur ide yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, item-item skala kasih sayang dan skala kepercayaan diri harus dapat diandalkan untuk mengukur persepsi kasih sayang, dan item-item skala kepercayaan diri harus dapat diandalkan untuk mengukur kepercayaan diri. Salah satu metode analisis yang akan digunakan adalah korelasi Pearson Product-Moment. Ini menghitung korelasi antara skor masing-masing butir item dan skor total dari skala tersebut. Jika butir pernyataan menunjukkan koefisien korelasi yang signifikan [misalnya, r -hitung lebih besar dari r -tabel atau nilai signifikansi p kurang dari 0.05], maka pernyataan tersebut dianggap valid. Butir yang tidak berlaku akan dibuang atau diubah.

2. Uji Reliabilitas

Setelah validitas komponen dikonfirmasi, uji reliabilitas akan dilakukan untuk mengetahui seberapa konsisten dan stabil alat tersebut saat digunakan berulang kali. Dalam penelitian ini, reliabilitas mengacu pada konsistensi internal dari skala, atau apakah semua item di dalamnya mengukur konstruk yang sama secara bersamaan. Koefisien Cronbach's Alpha akan digunakan. Sebuah instrumen (skala) dianggap reliabel jika nilai koefisien Cronbach's Alpha memenuhi standar minimum yang ditetapkan, biasanya [misalnya, lebih dari 0,60 atau lebih dari 0.70]. Untuk penelitian utama, hanya alat yang sah dan dapat diandalkan yang akan digunakan.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data akan dilakukan dalam tiga tahapan sesuai dengan desain penjelasan berurutan. Analisis data kuantitatif akan dilakukan pada tahap pertama, sementara analisis data kualitatif akan dilakukan pada tahap kedua. Terakhir, analisis kedua jenis data akan diintegrasikan untuk mendapatkan pemahaman yang lengkap.

1. Analisis Data Kuantitatif

Pertama, data kuantitatif dari survei akan diolah menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS. Pada tahap ini, analisis akan dimulai dengan analisis deskriptif untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2. Analisis ini mencakup penyajian data dalam bentuk frekuensi dan persentase, serta perhitungan nilai rerata (mean) dan standar deviasi. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan profil (gambaran) tentang tingkat persepsi kasih sayang orang tua dan kepercayaan diri secara keseluruhan di antara mahasiswi.

Selanjutnya, analisis inferensial akan digunakan untuk menguji hipotesis dan menjawab rumusan masalah 3. Sebelum menguji hipotesis, uji prasyarat akan dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi regresi. Ini dapat mencakup uji normalitas dan uji linieritas, misalnya menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Setelah asumsi terpenuhi, hipotesis akan diuji menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memastikan apakah Variabel X (Kuranganya Kasih Sayang Orang Tua) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Variabel Y (Tingkat Kepercayaan Diri), dan juga untuk menentukan seberapa besar pengaruh tersebut dan apakah arahnya positif atau negatif.

2. Analisis Data Kualitatif

Pada tahap kedua, data kualitatif yang dikumpulkan dari transkrip wawancara mendalam akan dianalisis. Analisis Tematik adalah metode yang akan digunakan dalam analisis ini. Tujuan dari proses ini adalah untuk menemukan, menganalisis, dan melaporkan pola makna (tema) yang

berulang dari pengalaman subjektif informan. Peneliti akan melakukan analisis yang sistematis [misalnya, model Braun & Clarke atau Miles & Huberman], yang mencakup: (a) Reduksi Data proses membaca transkrip, melakukan pengkodean (coding) data, dan memilah data yang relevan; (b) Penyajian Data di mana data yang sudah terkode disajikan dalam bentuk narasi atau matriks untuk memungkinkan interpretasi pola; dan (c) Penarikan Kesimpulan di mana peneliti menginterpretasikan pola.

3. Integrasi Data (Mixed Methods)

Tahap analisis terakhir adalah integrasi data, yang merupakan inti dari desain sequential explanatory ini. Pada titik ini, temuan dari analisis kualitatif (Tahap 2) akan digunakan untuk menjelaskan dan memberi makna yang lebih kaya pada temuan statistik (Tahap 1). Jika analisis regresi (kuantitatif) menunjukkan adanya pengaruh negatif yang signifikan, maka data wawancara (kualitatif) akan digunakan untuk menjabarkan mengapa dan bagaimana proses psikologis dari “kurangnya kasih sayang” tersebut secara nyata dirasakan dan akhirnya meruntuhkan kepercayaan diri mahasiswi. Integrasi ini juga krusial untuk menjelaskan temuan-temuan anomali atau kasus-kasus unik (misalnya, mahasiswi dengan kasih sayang rendah namun kepercayaan diri tetap tinggi), untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam tentang fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan 12 responden. Data dikumpulkan menggunakan instrumen kuisioner dengan skala Likert 1–5. Hasil pengisian kuisioner diolah sehingga diperoleh gambaran umum mengenai:

Variabel X : Kasih Sayang Orang Tua

Variabel Y : Kepercayaan Diri Mahasiswi Semester Akhir

Deskripsi Variabel Penelitian

A. Variabel Kasih Sayang Orang Tua (X)

Variabel ini diukur melalui beberapa aspek, seperti perhatian emosional, dukungan moral, motivasi, dan penghargaan dari orang tua. Berdasarkan pengolahan data, diperoleh nilai rata-rata setiap item sebagai berikut:

Tabel 1.

Item	Pernyataan	Mean	Interprestasi
X1	Dukungan emosional orang tua	3.82	Tinggi
X2	Perhatian terhadap kebutuhan emosional	3.73	Tinggi
X3	Perasaan diperhatikan oleh orang tua	3.91	Tinggi
X4	Motivasi yang diberikan	4.09	Tinggi
X5	Pemberian apresiasi dari orang tua	3.64	Tinggi

Rata-rata variabel X = 3.84 (Kategori: Tinggi)

Interpretasi:

Responden secara umum memiliki pengalaman positif dengan orang tua, baik berupa perhatian, dorongan emosional, maupun dukungan motivasional.

B. Variabel Kepercayaan Diri (Y)

Variabel Y menggambarkan pandangan positif responden terhadap masa depan akademik maupun pribadi.

Tabel 2.

Item	Pernyataan	Mean	Interprestasi
Y1	Keyakinan dapat lulus tepat waktu	4.45	Tinggi
Y2	Keyakinan menghadapi tantangan akademik	4.36	Tinggi
Y3	Keyakinan masa depan berjalan baik	4.82	Tinggi
Y4	Kemampuan mengatasi tekanan akademik	4.45	Tinggi
Y5	Pandangan positif terhadap studi	4.54	Tinggi

Rata-rata variabel Y = 4.47 (Kategori: Sangat Tinggi)

Interprestasi:

Mahasiswi memiliki tingkat kepercayaan diri yang sangat tinggi dalam menjalani studi, menyelesaikan tugas akhir, dan membangun masa depan.

Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa alat penelitian dapat mengukur variabel yang diinginkan. Nilai korelasi masing-masing item dibandingkan dengan nilai r tabel (0,602) untuk menguji validitas.

Tabel 3.

Variabel	Jumlah Item	Item Valid	Item Belum Valid	Keterangan
Kasih Sayang Orang Tua (X)	5	4	1	Mayoritas valid
Kepercayaan Diri (Y)	5	5	0	Seluruhnya valid

Interpretasi:

Secara keseluruhan, instrumen yang digunakan layak dan mampu mengukur variabel penelitian.

Uji Reliabilitas

Untuk mengevaluasi reliabilitas, gunakan nilai Cronbach Alpha dengan syarat alpha minimal 0.70.

Tabel 4.

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
X	≥ 0.70	Reliabel

Y	≥ 0.70	Reliabel
---	-------------	----------

Interpretasi:

Instrumen dapat dipercaya karena menghasilkan data yang konsisten.

Uji Normalitas

Metode Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas.

Tabel 5.

Variabel	Hasil	Kesimpulan
X	Distribusi normal	Layak dianalisis
Y	Distribusi mendekati normal	Layak dianalisis

Uji Linearitas

Hubungan antara variabel X dan Y berada dalam pola linear, menurut uji linearitas. Dengan demikian, variabel tersebut memenuhi syarat untuk uji regresi.

Tabel 6.

Hubungan	Keterangan
X → Y	Linear

Uji Korelasi Pearson

Untuk menentukan kekuatan dan arah hubungan antara kasih sayang orang tua dan kepercayaan diri, uji korelasi digunakan.

Tabel 7.

Statistik	Nilai
r	0.162
p-value	0.633
Arah hubungan	Positif sangat lemah
Signifikansi	Tidak signifikan

Interpretasi:

Ada hubungan positif, yang berarti bahwa kepercayaan diri mahasiswa meningkat dengan kasih sayang orang tua. Namun hubungan tersebut sangat lemah.

Karena $p > 0.05$, maka hubungan ini tidak signifikan secara statistik.

Uji Regresi Linier Sederhana

Pengaruh kasih sayang orang tua terhadap kepercayaan diri diteliti dengan regresi linier sederhana. Persamaan regresi:

$$Y = 4.323 + 0.070X$$

Tabel 8.

Parameter	Nilai	Penjelasan
Konstanta (β_0)	4.323	Kepercayaan diri dasar mahasiswi
Koefisien (β_1)	0.070	Pengaruh sangat kecil
Signifikansi	0.633	Tidak signifikan

Interpretasi:

Setiap peningkatan satu satuan pada kasih sayang orang tua hanya meningkatkan kepercayaan diri sebesar 0.070, yang termasuk pengaruh sangat kecil. Nilai signifikansi ($p = 0.633$) > 0.05 menunjukkan bahwa kasih sayang orang tua tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri mahasiswi semester akhir.

Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kasih sayang orang tua (X) dan kepercayaan diri siswa semester akhir (Y). Hasil analisis data memberikan gambaran tentang tingkat masing-masing variabel dan hubungan mereka. Pada bagian ini, temuan penelitian akan dibahas secara menyeluruh, termasuk bagaimana temuan tersebut menjawab hipotesis penelitian.

1. Tingkat Kasih Sayang Orang Tua dan kepercayaan diri Mahasiswi

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kasih sayang orang tua berada pada kategori tinggi (mean = 3.84). Ini menunjukkan bahwa orang tua memberikan dukungan, perhatian, insentif, dan apresiasi yang cukup baik kepada responden. Keyakinan mahasiswi sangat tinggi (mean = 4.47). Mahasiswi memiliki keyakinan yang kuat dalam diri mereka sendiri, masa depan akademik mereka, dan kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan.

Implikasi awal: Meskipun kedua variabel berada dalam kategori tinggi, ini tidak menunjukkan adanya hubungan atau pengaruh di antara keduanya. Akibatnya, analisis statistik khusus diperlukan.

2. Interpretasi Hasil Uji Korelasi terhadap Hipotesis

Hipotesis penelitian menyatakan:

H1: Terdapat hubungan positif antara kasih sayang orang tua dan kepercayaan diri mahasiswi semester akhir.

H0: Tidak terdapat hubungan positif antara kasih sayang orang tua dan kepercayaan diri mahasiswi semester akhir.

Berdasarkan uji korelasi Pearson:

$r = 0.162$ (hubungan sangat lemah)

$p = 0.633$ (> 0.05 , tidak signifikan)

Makna terhadap hipotesis:

H0 diterima dan H1 ditolak karena $p > 0.05$. Oleh karena itu, tidak ada korelasi yang signifikan antara kepercayaan diri mahasiswi semester akhir dan kasih sayang orang tua. Meskipun arah hubungan positif, korelasinya sangat lemah sehingga tidak dapat menjadi dasar bahwa kasih sayang orang tua berkaitan langsung dengan tingkat kepercayaan diri.

3. Interpretasi Hasil Regresi terhadap Hipotesis

Regresi linier sederhana menghasilkan persamaan:

$$Y = 4.323 + 0.070X$$

Dengan hasil:

Koefisien regresi (β_1) = 0.070 → pengaruh sangat kecil

Signifikansi = 0.633 (> 0.05) → tidak signifikan

Implikasi terhadap hipotesis pengaruh:

Hipotesis pengaruh menyatakan bahwa:

H1: Kasih sayang orang tua berdampak besar pada kepercayaan diri siswa.

H0: Kasih sayang orang tua tidak berdampak besar pada kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan uji regresi:

Karena nilai $p = 0.633 > 0.05$ → pengaruh tidak signifikan

Sehingga H0 diterima dan H1 ditolak

Makna hasil regresi:

Setiap peningkatan kasih sayang orang tua hanya meningkatkan kepercayaan diri sebesar 0.070 poin, yang sangat kecil dan tidak bermakna secara statistik.

Hasil ini mengonfirmasi hasil korelasi bahwa hubungan kedua variabel bersifat lemah.

4. Kesesuaian Hasil dengan Kerangka Teori

Secara teoritis, kasih sayang orang tua memainkan peran penting dalam membentuk perasaan dan persepsi diri seseorang. Banyak teori berpendapat bahwa:

1. Dukungan emosional dapat meningkatkan kepercayaan diri
2. Perhatian orang tua dapat membentuk harapan positif
3. Kehangatan keluarga dapat memengaruhi cara remaja atau dewasa muda melihat masa depan

Namun, hasil penelitian ini tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan.

Beberapa kemungkinan penyebab antara lain:

a. Kepercayaan diri lebih dipengaruhi faktor internal kepercayaan diri pada fase akhir studi sering kali ditentukan oleh:

1. motivasi pribadi,
2. pengalaman akademik,
3. manajemen stres,
4. self-efficacy
5. kesiapan menghadapi tugas akhir,
6. tujuan karir.

Faktor-faktor tersebut mungkin lebih dominan dibanding variabel keluarga.

b. Seluruh responden memiliki kepercayaan diri tinggi secara merata

Variasi yang kecil pada variabel Y dapat menyebabkan hubungan statistik menjadi lemah.

c. Perbedaan jenis dukungan yang diperlukan

Kasih sayang orang tua lebih berperan pada dukungan emosional, sedangkan kepercayaan diri akademik lebih dipengaruhi faktor akademik seperti dosen pembimbing, pergaulan kampus, kemampuan akademik, dan progres penelitian.

d. Tahap perkembangan dewasa awal

Mahasiswa semester akhir berada pada fase kemandirian, sehingga ketergantungan terhadap orang tua dalam menentukan kepercayaan diri cenderung menurun.

5. Ringkasan Pembahasan terhadap Hipotesis

Berdasarkan seluruh hasil analisis:

Tabel 9.

Analisis	Hasil	Implikasi terhadap Hipotesis
Deskriptif	X tinggi, Y sangat tinggi	Tidak otomatis terkait
Korelasi	r sangat lemah, $p > 0.05$	Tidak ada hubungan signifikan
Regresi	β kecil, $p > 0.05$	Tidak ada pengaruh signifikan
Keseluruhan	Tidak mendukung H1	H0 diterima, H1 ditolak

Kesimpulan Pembahasan:

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa kasih sayang orang tua tidak memiliki korelasi dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kepercayaan diri mahasiswi semester akhir. Ini terjadi meskipun tingkat kasih sayang orang tua berada pada kategori tinggi dan kepercayaan diri mahasiswi berada pada kategori sangat tinggi. Kepercayaan diri tampaknya lebih banyak dipengaruhi faktor internal dan pengalaman akademik daripada faktor keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Kasih Sayang Orang Tua terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswi Semester Akhir”, dapat disimpulkan bahwa Tingkat kasih sayang orang tua pada responden berada pada kategori tinggi. Mahasiswi secara umum merasakan perhatian, dukungan emosional, motivasi, serta kehangatan dari orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan emosional dalam keluarga cukup baik dan Harmonis. Tingkat kepercayaan diri mahasiswi semester akhir berada pada kategori sangat tinggi. Responden memiliki pandangan positif terhadap masa depan, yakin mampu menyelesaikan studi, serta memiliki keyakinan dalam menghadapi tantangan akademik yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Center for Reproductive Health, University of Queensland, & Johns Hopkins Bloomberg School of Public Health. (2022). *Indonesia – National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS) Report*. Center for Reproductive Health. <https://qcmhr.org/outputs/reports/12-i-namhs-report-bahasa-indonesia>
- Djoar, R. K., & Anggarani, A. P. M. (2024). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Stress Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jambura Health and Sport Journal*, 6(1), 52–59. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jhsj/article/view/24064>
- Jaha, D. A. J., & Prasetya Ate, C. (2024). Manajemen Stres Pada Mahasiswa Semester Akhir Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Citra Bangsa. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3(2), 276–282. <https://doi.org/10.37792/hinef.v3i2.1334>

- Khaleque, A. (2020). Parental rejection-acceptance. In V. Zeigler-Hill & T. K. Shackelford (Eds.), *Encyclopedia of personality and individual differences*. Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-319-28099-8_56-1
- Larasani, N., Yeni, I., & Mayar, F. (2020). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2368-2374. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/download/6848/3364>
- Natasya, I. S. N., & Marsofiyati. (2024). Pengaruh Self Confidence (Kepercayaan Diri) dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Liberosis: Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 8(4), 11–20. <https://doi.org/10.3287/liberosis.v8i4.8879>
- Nurlaela, S., Hoerniasih, N., & Suminar, U. (2024). Pengaruh Positive Parenting Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di RW 05 Kelurahan Sumber Kabupaten Cirebon. *Journal Of Lifelong Learning*, 7(1), 27–34. <https://doi.org/10.33369/joll.7.1.27-34>
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja. *AL-IRSYAD*, 12(1), 40–47. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>
- Rohner, R. P., Melendez-Rhodes, T., & Lansford, J. E. (2021). Interpersonal acceptance–rejection theory. In *The encyclopedia of child and adolescent development*. Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781119171492.wecad440>
- Saputri, L. K., Lestari, D. R., & Zwagery, R. V. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Remaja di SMK Borneo Lestari Banjarbaru. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 8(1), 34–42. <https://doi.org/10.20527/dk.v8i1.7245>
- Yöyen, E., & Kılıç, A. R. (2025). Mediating role of self-esteem in the relationship between parental disapproval of the child and alexithymic personality. *World Journal of Psychiatry*, 15(2), 100135. <https://doi.org/10.5498/wjp.v15.i2.100135>